

## **PERAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PADA ANAK TUNANETRA**

**Gita Nurani<sup>1</sup>, Maya Sri Zulpadilah<sup>2</sup>, Marlina Ainun Fatimah<sup>3</sup>, Sastra Wijaya<sup>4</sup>**  
[gitaanrn@gmail.com](mailto:gitaanrn@gmail.com)<sup>1</sup>, [mayasrizulfadillah02@gmail.com](mailto:mayasrizulfadillah02@gmail.com)<sup>2</sup>, [marlinaainun46@gmail.com](mailto:marlinaainun46@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sastrawijaya0306@gmail.com](mailto:sastrawijaya0306@gmail.com)<sup>4</sup>  
**Universitas Primagraha**

### **ABSTRAK**

Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya peran dan dukungan orang tua untuk meningkatkan kemampuan belajar pada anak tunanetra di SKH (sekolah berkebutuhan khusus). Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara peran dan dukungan orang tua terhadap anak tunanetra dalam teks sekolah SKH. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunanetra di sekolah SKH. Bentuk dukungan sosial orang tua termasuk dukungan emosional, bermanfaat, instrumental, dan informatif. Dengan dukungan orang tua yang kuat, anak tunanetra mampu mengatasi berbagai rintangan dan meraih prestasi tinggi di lingkungan SKH.

**Kata Kunci:** peran dan dukungan orang tua, anak tunanetra, sekolah SKH.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan yang ada dalam dirinya agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Sutisni (2012: 14) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik membebaskan kebodohan, mengingatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab pemerintah ataupun sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga (orang tua) yang merupakan Pendidikan pertama bagi anak-anaknya sehingga tanggung jawab Pendidikan dalam keluarga sangat penting.

Menurut Prabhawani (Lilawati, 2021: 551) menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua dan Masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab Lembaga Pendidikan saja. Orang tua adalah bagian dari keluarga yang lebih besar, digantikan oleh keluarga ini orang tua dan anak-anak. Orang tua memainkan peran penting, mereka sangat berpengaruh dalam Pendidikan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab atas Pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.

Peran orang tua adalah hal yang sangat penting sebagaimana kita ketahui bahwa penyelenggara Pendidikan itu dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat. Oleh karena itu tanggung jawab Pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama antara orang tua, pemerintah, dan tokoh-tokoh masyarakat. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat berperan untuk membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta memberikan Pendidikan guna membantu menumbuh kembangkan anak.

Dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam pemberian perhatian, perasaan, aman dan nyaman serta kasih sayang. Dukungan orangtua juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan dan dukungan orang tua akan merangsang kreatifitas seorang anak atau pengembangan diri dalam segala segi kehidupannya.

Sekolah Kebutuhan Khusus (SKH) merupakan suatu Lembaga Pendidikan khusus yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki seorang murid yang memiliki kebutuhan khusus juga guna memenuhi tujuan Pendidikan nasional. Tunanetra adalah seorang anak atau individu yang mengalami hambatan dalam penglihatannya . sedangkan anak adalah titipan tuhan yang maha kuasa, karena itu Nasib anak, masa depan anak adalah tanggung jawab kita semua terutama orangtua. Orang tua lah yang pertama berkewajiban memelihara, mendidik dan membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna.

Anak tunanetra merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam Pendidikan. Dalam konteks sekolah SKH, dukungan orang tua menjadi factor yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar pada anak tunanetra disekolah SKH. Dukungan orang tua dimulai dari penerimaan terhadap anak, dan jika sudah ada penerimaan, maka dukungan akan terus diberikan untuk mendukung keberhasilan anak.

Peran orang tua selanjutnya adalah memberikan nilai-nilai Pendidikan kepada anaknya karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran terhadap anak. Pembelajaran adalah suatu Upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak agar terjadi proses belajar, maka dari itu untuk meningkatkan pembelajaran anak tunanetra dibutuhkan peran dan dukungan orang tua, untuk menunjang keberhasilan Pendidikan anak.

Menurut (Rahmi, A. (2017)) Dukungan orang tua juga berkaitan dengan kepercayaan diri orang tua tersebut yang memiliki anak tunanetra. Dalam hal ini menurut (Hidayati nurul. (2011)) dengan adanya dukungan dari orang tua kemungkinan orang tua sudah memiliki rasa penerimaan terhadap anak tunanetranya. Menurut (Pancawati R. (2013)) orang tua yang memiliki support yang tinggi terhadap anaknya, maka orang tua akan lebih siap dalam menghadapi tantangan tantangan yang terjadi dalam masa perkembangan anaknya.

Berbagai bentuk peran dan dukungan orang tua dapat memotivasi agar anak dapat meningkatkan kemampuan belajarnya disekolah, terlebih bagi anak tunanetra yang dapat bersaing dengan anak normal yang seusianya. Salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap anak tunanetra adalah dukungan sosial. Dukungan sosial menurut (Astuti, P. (2018)) terdiri dari empat jenis diantaranya : dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif.

Menurut (Saragi, M.P.D., Iswari, M., Dan Mudjiran, M. (2016)) Orang tua yang memperjuangkan Pendidikan bagi anak tunanetra tentu merasa hal ini tidak mudah, banyak proses Panjang yang dilaluinya sejak anak lahir hingga masa perkembangannya, terlebih Ketika orang tua yang masih awam dengan Pendidikan bagi anak tunanetra. Tanpa adanya dukungan sosial dari orang tua, anak akan kesulitan memperoleh prestasi disekolah karena kurangnya kepercayaan diri pada anak dalam mengembangkan potensinya. Dalam hal ini dukungan sosial orang tua yang memiliki anak tunanetra sangatlah penting bagi masa depan anaknya. Artikel ini akan menjelaskan tentang peran dan dukungan orang tua untuk meningkatkan keterampilan belajar pada anak tunanetra.

Maka dari itu, adanya peran dan dukungan orang tua sangatlah penting bagi

Pendidikan anak, karena seharusnya orang tua juga ikut serta dalam pengajaran di rumah seperti Ketika anak sedang membuat tugas/ PR maka orang tua harus segera membantunya, sehingga orang tua harus lebih berperan aktif dalam mengembangkan Pendidikan pembelajaran anak. Berdasarkan teori dan fenomena yang ada maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Adapun judul dari penelitian ini adalah peran orang tua dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan belajar pada anak tunanetra.

## **METODOLOGI**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kajian literatur untuk mendapatkan data yang relevan. Kajian literatur ini dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) menyatakan bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan Pustaka kedalam topik dan dokumen yang dibutuhkan

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anak tunanetra adalah individu yang salah satu Indera penglihatannya atau keduanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi karena saraf yang menghubungkan kemata mengalami gangguan sehingga dalam kegiatan sehari-hari matanya tidak dapat menangkap rangsangan cahaya dari luar. Berdasarkan Tingkat gangguannya tunanetra dibagi menjadi dua yaitu buta total (total blind) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (low vision) akibat hilang atau berkurangnya fungsi Indera penglihatannya maka tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi Indera indera lainnya seperti perabaan, penciuman, pendengaran dan lain lain.

Menurut Santrock (2018) Anak adalah individu yang belum mencapai usia dewasa atau belum mencapai kedewasaan fisik secara mental dan penuh. Istilah “ anak “ umumnya mengacu pada individu yang berada dalam tahap perkembangan awal kehidupan mereka, mulai dari bayi hingga remaja. Anak-anak memiliki karakteristik dan kebutuhan unik, dan yang membedakan mereka dari kelompok usia lainnya.

Anak secara umum dapat di definisikan sebagai individu yang berada dalam tahap perkembangan manusia sebelum mencapai usia dewasa. Namun, definisi anak dapat bervariasi tergantung pada konteks hukum, sosial, dan budaya yang berlaku di suatu negara atau Masyarakat. Secara hukum definisi anak sering kali terkait dengan Batasan usia. Misalnya, dalam banyak negara, seseorang dianggap sebagai anak hingga mencapai usia tertentu seperti 18 tahun, Dimana mereka dianggap dewasa secara hukum. Batasan usia ini dianggap berbeda-beda diberbagai yurisdiksi. Secara sosial dan budaya definisi anak sering melibatkan aspek psikologis dan perkembangan. Anak umumnya dianggap sebagai individu yang belum memiliki kemandirian penuh secara fisik, emosional, dan kognitif. Mereka masih dalam tahap perkembangan fisik dan mental yang membutuhkan bimbingan, perlindungan, dan perhatian dari orang dewasa.

Belajar adalah proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Belajar pada anak adalah bagian integral dari perkembangan mereka. Sebagai anak-anak, mereka berada dalam tahap kehidupan Dimana mereka mengalami pertumbuhan dan pembentukan intelektual, sosial, dan emosional dan signifikan.

Menurut Ormrod (2016) Hubungan antara anak dan belajar sangat erat. Belajar adalah cara anak mengembangkan pengetahuan, memahami dunia sekitar, mengembangkan keterampilan, dan mencapai potensi mereka. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa, sesama anak, dan lingkungan sekitar mereka. Mereka menyerap informasi melalui pengamatan, eksperimen, bermain, dan pengalaman langsung.

Belajar memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Melalui belajar, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif, seperti membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan sosial dan emosional, seperti berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengelola emosi mereka. Belajar juga membantu anak-anak memahami dan menghadapi tantangan dalam hidup, mengasah kemampuan berfikir kritis, dan membentuk keyakinan dan nilai-nilai mereka.

Belajar bagi anak adalah proses dimana mereka aktif mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan pendidikan formal. Saat anak belajar, mereka menggali dan menyelami dunia disekitar mereka, mencoba memahami konsep, mengasah keterampilan, dan membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan selanjutnya.

Menurut Moh. Surya (1992) memberikan pengertian bahwa keterampilan belajar adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat neuromuscular, artinya menuntut suatu kesadaran yang tinggi yang dilakukan Pendidik dilembaga Pendidikan.

Keterampilan belajar adalah bagian dari proses ketaifitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam Upaya mempermudah peserta didik memperoleh pengetahuan yang diajarkan. Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui Latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar diatas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (Acquired skill) oleh seseorang individu melalui poses Latihan yang kontinu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor.

Menjalani proses belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar disekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai siswa akan dibahas oleh guru Bersama siswa, melatih bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Keterampilan merupakan kegiatan kegiatan yang bersifat neuromuscular, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Melalui keterampilan belajar, seorang memiliki kemampuan menetapkan Langkah-langkah yang ia lalui sewaktu memasuki aktifitas belajar. Mialnya sewaktu akan menghafal sebuah definisi, seseorang tahu Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menghafal.

Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Dalam proses menjadi (on becoming process), Dimana siswa memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan Teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas efektif dan efisien yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran disekolah.

#### **PERAN ORANG TUA**

Menurut fatmonodewo (dalam Novita, 2016) orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orangtua adalah mitra kerja guru bagi

anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.

Orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disinilah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Anak adalah anugrah dan Amanah dari Allah swt maka orang tua berkewajiban menjaga, mendidik dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Wibowo (dalam Novita 2016).

Orang tua adalah individu yang memiliki peran penting dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak-anak mereka. Secara umum, orang tua adalah individu yang memiliki hubungan biologis atau hukum dengan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak.

Peran orang tua melampaui sekedar memberikan kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Mereka juga bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek kehidupan termasuk Pendidikan, nilai-nilai, Kesehatan, dan keterampilan sosial. Peran orang tua mencakup memberika kasih sayang, memberikan Batasan dan disiplin yang tepat, menjadi model peran yang baik, dan terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka.

Menurut beelsky (1984), peran orang tua dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama :

1. Responsivitas: responsivitas merujuk pada kemampuan orangtua untuk secara sensitif merespon dan memenuhi kebutuhan emosional anak. Ini mencakup memberikan dukungan emosional, menciptakan ikatan yang aman, dan mengenali dan menghargai perasaan anak.
2. Tuntutan: tuntutan merujuk pada harapan dan standar yang di tetapkan oleh orangtua terhadap perilaku dan prestasi anak. Tuntutan yang memadai dan realistis membantu anak mengembangkan, keterampilan, tanggung jawab, dan disiplin yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
3. Keterlibatan: keterlibatan merujuk pada Tingkat partisipasi dan interaksi orangtua dalam kehidupan anak-anak mereka. Keterlibatan yang tinggi mencakup terlibat dalam Pendidikan, kegiatan sosial, dan menghabiskan waktu berkualitas dengan anak.

Orang tua juga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan bagi si anak. Karena itu orang tua harus lebih memerhatikan bagaimana kebutuhan si anak untuk membimbing belajar yang tepat untuk anaknya.

### **PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Bimbingan Belajar Anak**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung bimbingan belajar anak. Pembentukan karakter anak sudah bisa mulai dilihat oleh orang tua Ketika anak masih berusia dini bahkan Ketika masih berada dalam kandungan. Apabila orang tua berperilaku baik dalam mendidik anak, maka anaknya pun akan tumbuh dengan baik, begitupun sebaliknya. Anak akan menjadi nakal, manja bahkan suka melawan apabila pembentukan karakter anak yang dilakukan orang tuanya tak baik.

Orang tua dapat mendukung bimbingan anak dengan cara memulai Pendidikan agama dirumah seperti sholat, mengaji, mengajarkan anak untuk bersikap jujur, rajin belajar dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak.

Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak dalam belajar dengan memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman dan tenang, serta memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Menurut Siregal (dalam Siregal, 2019).

Orang tua juga berperan dalam membentuk karakter anak dengan memberikan teladan dan contoh yang baik, seperti dengan selalu berperilaku dan bertingkah baik pada si anak dan didepan anak-anaknya. Hal ini akan menjadi contoh yang direkam oleh memori anak semenjak masih kecil hingga ia dewasa. Sari (2021)

Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam belajar. Dalam mendukung bimbingan belajar anak, orang tua juga dapat berkomunikasi dengan guru dan sekolah untuk mengetahui perkembangan anak dan membicarakan cara terbaik untuk membantu anak dalam belajar. Orang tua juga dapat membantu anak dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak disekolah, seperti masalah dengan teman sekelas atau masalah dalam memahami Pelajaran.

Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk Pendidikan karakter. Peran orang tua dengan membuat program- program yang bersifat mendidik, seperti program untuk meningkatkan disiplin siswa, dan melakukan pendekatan kepada orang tua dan siswa.

Orang tua dapat mendukung bimbingan belajar anak. Orang tua dapat membantu anak dalam belajar dengan memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, memberikan teladan dan contoh yang baik, membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, berkomunikasi dengan guru dan sekolah, serta membantu anak dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak sekolah,

Salah satu peran utama orang tua adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah. Mereka dapat menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk anak belajar, serta memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan seperti buku, alat tulis, dan bahan referensi. Hal ini bertujuan agar anak dapat fokus dan termotivasi saat belajar di rumah. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, orang tua juga dapat membantu anak mengatur jadwal belajar yang terstruktur dan mengawasi kegiatan belajar mereka di rumah.

Selain menciptakan lingkungan belajar yang baik, orang tua juga berperan sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar anak dengan mendiskusikan materi pelajaran, membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami, atau mengarahkan anak untuk mencari sumber informasi tambahan. Dengan melakukan hal ini, orang tua memberikan dukungan emosional dan memperkuat motivasi anak dalam belajar.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga memegang peranan penting dalam mendukung bimbingan belajar. Orang tua perlu terlibat dalam percakapan dengan anak mengenai perkembangan belajar mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan anak, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam hal ini, komunikasi yang terbuka memengaruhi motivasi belajar anak, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan memperkuat hubungan orang tua dan anak.

Selain dukungan dalam hal akademik, peran orang tua juga mencakup aspek pengembangan pribadi anak. Mereka perlu memberikan perhatian dan dorongan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakat diluar lingkup akademik. Orang tua dapat membantu anak menemukan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka seperti olahraga, seni, atau organisasi sosial. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan di luar sekolah, anak dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mereka.

Secara keseluruhan, peran orang tua dalam mendukung meningkatkan belajar anak sangatlah penting. Dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dapat berdampak signifikan pada pencapaian akademik, perkembangan pribadi, motivasi, dan hubungan emosional anak. Melalui menciptakan lingkungan belajar yang baik, membantu mengatasi kesulitan belajar,

menjaga komunikasi yang efektif, serta mendukung pengembangan minat dan bakat anak, orang tua dapat menjadi mitra yang kuat dalam membantu anak meraih kesuksesan Pendidikan.

### **DUKUNGAN ORANG TUA**

Menurut Santrock (dalam Pujawati, 2016) dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil Keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatan, anak akan mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Menurut Friedman (2008) aspek-aspek dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penilain. Menurut Slameto (2003) factor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.

Istilah dukungan menurut Chaplin (2009: 495) adalah memberikan dorongan, semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu. Sarafino & Smith (2011) mengatakan bahwa dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian dan penerimaan dukungan yang di dapat dari orangtua atau kelompok lain. Dukungan orangtua menurut Israel & Schurman (dalam White, 2009) yaitu *“social support of parent is an expansive construct that describes the physical and emotional comfort given to individuals by their family, friends, and other significant persons in their lives”*, yang artinya adalah bahwa kenyamanan fisik dan emosional yang diberikan kepada individu oleh orang yang dicintai dan disayanginya, seperti keluarga, teman, dan orang yang penting dalam pendampingan, dalam pembelajaran dari rumah dapat membantu untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak. Kemudian, orangtua juga bisa mendukung anaknya dengan cara menyediakan alat untuk membantu proses pembelajaran mereka, seperti handphone, laptop, atau komputer, apabila alat-alat tersebut diperlukan.

### **KESIMPULAN**

Anak tunanetra adalah individu yang salah satu Indera penglihatannya atau keduanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi karena saraf yang menghubungkan kemata mengalami gangguan sehingga dalam kegiatan sehari-hari matanya tidak dapat menangkap rangsangan cahaya dari luar. Berdasarkan Tingkat gangguannya tunanetra dibagi menjadi dua yaitu buta total ( total blind) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan ( low vision ) akibat hilang atau berkurangnya fungsi Indera penglihatannya maka tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi Indera indera lainnya seperti perabaan, penciuman, pendengaran dan lain lain.

Sekolah Kebutuhan Khusus (SKH ) merupakan suatu Lembaga Pendidikan khusus yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki seorang murid yang memiliki kebutuhan khusus juga guna memenuhi tujuan Pendidikan nasional. Tunanetra adalah seorang anak atau individu yang mengalami hambatan dalam penglihatannya . sedangkan anak adalah titipan tuhan yang maha kuasa, karena itu Nasib anak, masa depan anak adalah tanggung jawab kita semua terutama orang tua. Orang tua lah yang pertama berkewajiban memelihara, mendidik dan membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna.

Anak adalah individu yang belum mencapai dewasa dan memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik. Belajar adalah proses penting dalam perkembangan anak dan melibatkan interaksi dengan lingkungan orang dewasa. Bimbingan belajar adalah bantuan

yang diberikan kepada anak untuk mengatasi masalah belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam mendukung bimbingan belajar anak. Peran orang tua meliputi responsivitas, tuntutan, dan keterlibatan dalam kehidupan anak. Orang tua dapat membantu anak dengan memulai Pendidikan agama di rumah, memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, memberikan teladan dan contoh yang baik, membantu dalam tugas sekolah, berkomunikasi dengan guru dan sekolah, serta membantu anak dalam mengatasi masalah belajar. Orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah dan menjadi fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Bimbingan belajar anak dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk sesi individu, kelompok kecil, atau dengan menggunakan teknologi.

Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam bimbingan belajar anak dapat membantu anak mencapai hasil akademik yang lebih baik, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan mengatasi hambatan belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Menurut (Rahmi, A. (2017) ) Dukungan orang tua juga berkaitan dengan kepercayaan diri orang tua tersebut yang memiliki anak tunanetra.
- Menurut (Hidayati nurul. (2011) ) dengan adanya dukungan dari orang tua kemungkinan orang tua sudah memiliki rasa penerimaan terhadap anak tunanetranya.
- Menurut (Pancawati R. (2013) ) orang tua yang memiliki support yang tinggi terhadap anaknya, maka orang tua akan lebih siap dalam menghadapi tantangan tantangan yang terjadi dalam masa perkembangan anaknya.
- Menurut Astuti, P. ( 2018 ) dukungan social terdiri dari empat jenis diantaranya : dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif.
- Menurut (Saragi, M.P.D., Iswari, M., Dan Mudjiran, M. ( 2016) ) Orang tua yang memperjuangkan Pendidikan bagi anak tunanetra tentu merasa hal ini tidak mudah, banyak proses Panjang yang dilaluinya sejak anak lahir hingga masa perkembangannya, terlebih Ketika orang tua yang masih awam dengan Pendidikan bagi anak tunanetra.
- Menurut Creswell, John. W. ( 2014; 40 ) menyatakan bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal,
- Menurut Santrock ( 2018 ) Anak adalah individu yang belum mencapai usia dewasa atau belum mencapai kedewasaan fisik secara mental dan penuh
- Menurut Ormrod ( 2016 ) Hubungan antara anak dan belajar sangat erat. Belajar adalah cara anak mengembangkan pengetahuan, memahami dunia sekitar, mengembangkan keterampilan, dan mencapai potensi mereka
- Menurut Moh. Surya ( 1992 ) memberikan pengertian bahwa keterampilan belajar adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat newromuscular, artinya menuntut suatu kesadaran yang tinggi yang dilakukan Pendidik dilembaga Pendidikan.
- Menurut beelsky (1984), peran orang tua dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama
- Menurut Siregal ( dalam Siregal, 2019 ).
- Menurut Santrock ( dalam Pujawati, 2016) dukungan orang tua merupakan dukungan Dimana orang tua memberikan kesempatan pad anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif
- Menurut Friedman ( 2008) aspek-aspek dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penilain.
- Menurut Slameto ( 2003 ) factor-faktor yang memengaruhi dukungan orang tua adalah cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan

ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.

Menurut Chaplin (2009: 495) istilah dukungan adalah memberikan dorongan, semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu.

Menurut Sarafino & Smith (2011) mengatakan bahwa dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian dan penerimaan dukungan yang di dapat dari orangtua